

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PJBL (*PROJECT BASED LEARNING*)
TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SDN BALONGDOWO 1 CANDI**

Muhammad Syahren Adil Hakim

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Muhammadsyahren@gmail.com

Nurdyansyah

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas untuk memberikan kesempatan untuk menciptakan ide-ide dalam mengekspresikan sesuatu yang baru. Dengan melibatkan siswa untuk mencari pengalaman yang dalam menyelesaikan pembelajaran dengan praktis serta mencari solusi yang unik dan inovatif. Kebebasan kepada siswa dalam hal pendekatan yang sesuai dengan minat bakat yang dapat mendorong kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah uji pengaruh penggunaan metode PJBL terhadap kreativitas dan belajar siswa, maka penelitian ini ingin mengetahui kemampuan belajar siswa dalam PJBL dan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan metode PJBL. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Metode kuantitatif eksperimen melibatkan proses sistematis pada peneliti untuk memanipulasi satu atau lebih variabel independen untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen pada syarat yang terkontrol. Tingkat keefektifan pengaruh PJBL terhadap hasil belajar siswa pada saat di lapangan menunjukkan ada kenaikan yang signifikan pada pengukuran hasil pretest rata-rata 65% dan hasil posttest rata-rata 85%. Karena nilai sig. (2-tailed) atau p-value uji t sebesar 0,00 yang artinya <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut memiliki yang signifikan terhadap pengaruh PJBL terhadap kreativitas hasil belajar siswa.

Kata kunci: PLBL, Kreativitas, Hasil Belajar Siswa

Abstract

Learning that can encourage creativity to provide opportunities to create ideas in expressing something new. By involving students to seek experience in completing learning practically and seeking unique and innovative solutions. Freedom for students in terms of approaches that are in accordance with their interests and talents that can encourage student creativity. The purpose of this study is to test the effect of using the PJBL method on student creativity and learning, so this study wants to know the learning ability of students in PJBL and to analyze how much influence the use of the PJBL method has. The approach used in this study is a quantitative method using the experimental method. The quantitative experimental method involves a systematic process in researchers to manipulate one or more independent variables to observe their impact on the dependent variable under controlled conditions. The level of effectiveness of the influence of PJBL on student learning outcomes in the field showed a significant increase in the measurement of pretest results an average of 65% and posttest results an average of 85%. Because the sig. (2-tailed) or p-value of the t-test is 0.00 which means <0.05, it can be concluded that H₀ is rejected and H_a is accepted. This has a significant effect on the influence of PJBL on the creativity of student learning outcomes.

Keywords: PLBL, Creativity, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan adalah dunia guru, rumah rehabilitasi peserta didik. Dengan sengaja guru berupaya mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mengeluarkan peserta didik dari terali kebodohan. Sekolah sebagai tempat pengabdian adalah bingkai perjuangan guru dalam keluhuran akal budi untuk mewariskan nilai-nilai ilahiyah dan mentransformasikan multinorma keselamatan duniawi dan ukhrawi kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif, dan mandiri, berguna bagi pembangunan bangsa dan negara di masa mendatang. Memahami karakteristik siswa dan gaya belajar mereka adalah penting untuk memilih metode pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa yang sangat penting. Siswa mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran mandiri yang interaktif dan visual.

Penggunaan variasi dalam pendekatan pembelajaran ini dapat membantu menjangkau gaya belajar yang berbeda dari siswa. Selain itu, memiliki tujuan yang harus dicapai selama proses belajar. Tujuan ini mencakup meningkatkan keterampilan berkomunikasi atau bekerja sama, serta meningkatkan keterampilan praktis untuk belajar secara efisien. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, sumber daya seperti teknologi yang memadai, ruang kelas yang nyaman, dan materi pelajaran dapat memengaruhi pilihan metode pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan guru yang memiliki kepribadian dan pengalaman dalam menerapkan metode dapat menarik siswa untuk berinovasi dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa adalah evaluasi, yang memungkinkan mereka untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Lebih khusus ditunjukkan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang mana pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal sejalan dengan tujuan kurikulum 2013, yang dikembangkan dan difokuskan dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik yang berupa panduan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang nantinya dapat ditunjukkan peserta didik sebagai hasil belajar dari konsep yang dipelajari secara kontekstual. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk lebih mengembangkan kreativitas sesuai dengan pengalaman dan meningkatkan hasil belajar.

Dalam praktik pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran. Salah satu yang paling umum digunakan oleh guru adalah model pembelajaran berbasis proyek, yang merupakan salah satu model pembelajaran yang bergantung pada kegiatan yang dilakukan

untuk menghasilkan produk.¹ Menurut pemahaman ini, model pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu model pembelajaran yang inovatif, dan memiliki banyak kelebihan, salah satunya adalah memberikan motivasi yang kuat bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.²

Metode adalah ide atau definisi yang digunakan untuk menerangkan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, metode mengacu pada pendekatan atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, memfasilitasi pemahaman siswa, dan mencapai tujuan pembelajaran. Metode sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto, menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Pupuh dan Sobry S, berpendapat makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Roestiyah mengatakan guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Dalam konteks pembelajaran individu pendidik, metode pembelajaran sangat beragam.³ 1. Model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran konstruktivisme yang berfokus pada pembelajaran isu-isu pada masalah yang terjadi. Pada tahap pertama, model ini memberikan orientasi permasalahan kepada siswa. Tahap kedua adalah membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan mereka sendiri atau dalam kelompok. Tahap ketiga adalah menciptakan dan menunjukkan hasil pekerjaan yang telah dibahas. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif menekankan sikap dan perilaku bekerja sama dalam kelompok dua atau lebih orang. Pembelajaran kooperatif dicapai melalui berbagai proses. memberikan tujuan dan motivasi kepada siswa, memberikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membantu kelompok bekerja dan belajar, dan memberikan penghargaan.⁴ 2. Pembelajaran online terdiri dari penggunaan

¹ Ika Ari Pratiwi, Sekar Dwi Ardianti, and Moh Kanzunudin, "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (June 26, 2018), <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.

² Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013," *JURNAL TECNOSCIENZA* 1, no. 1 (2016), <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/18>.

³ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto* 1, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

⁴ Ulfah Hamidatus Shofiah, "Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda" (Skripsi, Lampung, IAIN Metro, 2020).

platform digital seperti kelas virtual, forum diskusi, dan sumber belajar elektronik. 3. Pembelajaran Berbasis Cerita mengacu pada penggunaan cerita atau narasi untuk menghubungkan ide-ide pembelajaran ke situasi yang menarik bagi siswa. 4. Pendekatan Berdasarkan Diskusi: Salah satu pendekatan yang paling sering digunakan guru untuk mengajar siswa adalah diskusi, yang berpusat pada siswa yang dengan sengaja merancang pengalaman dan memahami transformasi karakter dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini berpusat pada interaksi langsung antara guru dan siswa. Metode ini menarik karena memungkinkan individu dan kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai.⁵

Kreativitas dalam pembelajaran adalah ketika siswa menemukan solusi kreatif, ide-ide baru, atau pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang mereka pelajari. Hal-hal yang terjadi jika siswa kreatif dalam pembelajaran mereka memungkinkan mereka untuk berpikir luar biasa dan mencoba cara-cara baru untuk mempelajari materi. dapat meningkatkan pemahamannya tentang karya seni, penulisan kreatif, presentasi visual, dan proyek yang akan dikerjakannya. Siswa kreatif harus berkolaborasi untuk berbagi ide.⁶ Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari. Di dalam setiap tindakan kreativitas, individu merasakan terjalinnya hubungan yang baik antara diri sendiri dengan orang lain. Ketika moment tersebut terjadi, orang yang berfikir kreatif akan memandang dirinya sebagai individu yang diliputi rasa senang, imajinasi yang luar biasa, dan pemberdayaan diri yang lebih baik tanpa ada rasa takut terhadap hal yang membatasi dirinya. Sikap-sikap itulah yang membawa dirinya untuk terus membangkitkan gairah-gairah kreatif. Gairah kreatif menurut Golden merupakan sebuah keinginan yang kuat dan mendorong untuk melibatkan dirinya dalam sebuah upaya kreatif seperti menulis, membuat komposisi musik, membuat gerabah, fotografi, atau menggali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis. Gairah kreatif merupakan tenaga pendorong yang mendorong diri untuk menenggelamkan diri dalam perjalanan kreatif secara berkesinambungan. Ketika individu berada dalam kondisi tersebut, gairah kreatif akan mencerminkan semua rangkaian besar dari upaya kreatif pikiran, perasaan, dan tindakan.

PJBL adalah singkatan dari *Project Based Learning* adalah metode proses pembelajaran yang berbasis proyek. PJBL merupakan metode pembelajaran yang terpusat pada proses belajar mengajar secara kolaboratif untuk merencanakan, mengimplementasikan, dan menyelesaikan

⁵ Utami Azzahra, Fitri Arsih, and Heffi Alberida, "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi : Literature Review," *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 3, no. 1 (June 30, 2023), <https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550>.

⁶ Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, and Herawati Susilo, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 1 (April 5, 2017), <https://doi.org/10.17977/um052v7i1p9-21>.

proyek yang bersifat kompleks. PJBL sangat cocok untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna di kehidupan nyata.⁷ Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama pembelajaran. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Setiap model pembelajaran yang ada pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam model pembelajaran PjBL ini dirancang agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan suatu aktivitas proyek, dan dalam kerja proyek ini siswa akan mendapat pengalaman nyata tentang perencanaan suatu proyek. Namun memerlukan waktu yang panjang dan benar perencanaan yang matang adalah salah satu kekurangan pada model PjBL.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Pengaruh Penggunaan Metode PJBL Terhadap Kreativitas Belajar Siswa. Menurut Rona dalam imajinasi yang terdapat pada siswa merupakan bentuk penafsiran untuk menciptakan kombinasi yang diperoleh dalam pengembangan dirinya. Salah satu cara agar memiliki kemampuan dalam menghasilkan suatu kreativitas adalah berani dalam menghadapi masalah atau situasi yang terjadi.⁸ ada juga penelitian yang mengungkapkan bahwa strategi PJBL adalah guru diharapkan memiliki peran penting terhadap proses pembelajaran. Penelitian kepustakaan perlu dikembangkan agar lebih lanjut yang dapat bermanfaat bagi pendidik dalam pengembangan perencanaan pembelajaran.⁹

Faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa berdasarkan Hurlock dalam Susanto yakni dengan menyediakan waktu, memberi kesempatan untuk menyendiri, dorongan atau motivasi dan sarana. Dalam hal ini, faktor-faktor yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu waktu, dorongan, dan sarana. Selain itu terdapat faktor penghalang peningkatan kreativitas siswa menurut Torrance dalam Susanto yakni usia siswa yang terlalu dini, pembatasan keingintahuan siswa, terlalu banyak peraturan dan larangan, dan tidak beraninya siswa mengekspresikan kreativitasnya. Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama

⁷ Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013."

⁸ Rona Taula Sari and Siska Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa," *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (July 25, 2018).

⁹ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (August 26, 2022), <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.

pembelajaran. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan siswa pada mata pelajaran tertentu secara jelas. Setiap model pembelajaran yang ada pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam model pembelajaran PjBL ini dirancang agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan dengan suatu aktivitas proyek, dan dalam kerja proyek ini siswa akan mendapat pengalaman nyata tentang perencanaan suatu proyek. Namun memerlukan waktu yang panjang dan benar perencanaan yang matang adalah salah satu kekurangan pada model PjBL.

Pentingnya penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pembelajaran yang dapat mendorong kreativitas untuk memberikan kesempatan untuk menciptakan ide-ide dalam mengekspresikan sesuatu yang baru. Dengan melibatkan siswa untuk mencari pengalaman yang dalam menyelesaikan pembelajaran dengan praktis serta mencari solusi yang unik dan inovatif. Kebebasan kepada siswa dalam hal pendekatan yang sesuai dengan minat bakat yang dapat mendorong kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah uji pengaruh penggunaan metode PJBL terhadap kreatifitas dan belajar siswa, maka penelitian ini ingin mengetahui kemampuan belajar siswa dalam PJBL dan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penggunaan metode PJBL.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Metode kuantitatif eksperimen melibatkan proses sistematis pada peneliti untuk memanipulasi satu atau lebih variabel independen untuk mengamati dampaknya terhadap variabel dependen pada syarat yang terkontrol.

Langkah-langkah awal pada metode kuantitatif eksperimen: 1. Identifikasi masalah penelitian, menentukan pertanyaan penelitian atau masalah yang ingin diteliti. 2. *Review Literatur* memahami penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya dengan landasan teoritis dan memperoleh pemahaman yang lebih baik. 3. Rumuskan Hipotesis berdasarkan penelitian yang dapat diuji dan jelas dalam spesifikasinya. 4. Rumuskan Hipotesis: Berdasarkan masalah penelitian, rumuskan hipotesis yang dapat diuji. Hipotesis harus jelas, spesifik, dan dapat diukur. 5. Identifikasi Variabel menentukan variabel dependen dan independen.¹⁰ 6. Pilih Sampel, representatif sampel yang dapat diandalkan. 7. Tentukan Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner, tes, observasi

¹⁰ Kezia Rikawati and Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif," *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (September 24, 2020), <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.

serta pengukuran fisik. 8. Pengumpulan data menyesuaikan dengan eksperimen yang dipilih oleh peneliti. 9. Analisis data, analisis statistik untuk menguji hipotesis dalam meliputi analisis regresi.¹¹ 10. Interpretasi Hasil, dengan melihat hasil yang sudah didukung oleh hipotesis pada konteks penelitiannya. 11. Penarikan kesimpulan, menyimpulkan pertanyaan peneliti dalam satu konteks untuk penelitian yang akan diteliti.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari tentang Pengaruh Penggunaan Metode PJBL Terhadap Kreativitas Dan Belajar Siswa Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹² Populasi atau sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 4 di sekolah SDN Balongdowo 1 Candi. Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, tidak memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh populasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni : 1. Test yang akan digunakan mengetahui perbedaan hasil siswa dalam memahami test pretest dan posttest. Hasil pretest dilakukan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan alam dan sosial dan post test dilakukan dalam memahami pengaruh penggunaan PJBL pada kreativitas belajar siswa. 2. Observasi (pengamatan) yang digunakan oleh peneliti menggunakan paired sample t test dan independen sample t test. Paired sample t test merupakan untuk mengetahui pembelajaran ilmu pengetahuan alam dalam berbasis test. Independent samples t test atau disebut dengan uji t bebas digunakan untuk memahami hasil pengaruh penggunaan PJBL pada kreativitas belajar siswa 3. Dokumentasi merupakan sebuah data yang digunakan untuk memperoleh informasi berupa arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar untuk mendukung hasil penelitian pretest dan posttest.¹³

Analisis data yang akan digunakan oleh peneliti Paired sample t test merupakan untuk menguji dari perbandingan dua rata-rata (mean sample) yang berpasangan. Paired sample t test digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan sebuah proses. Sebagai contoh, membandingkan dua mean/rata-rata dari satu kelompok sampel. Membandingkan hasil rata-rata hasil pre-test (sebelum proses) dan post-test (setelah proses). Output yang pertama ini menjelaskan tentang statistic data dari sample berpasangan yaitu sample sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi. output kedua menjelaskan tentang besarnya hubungan antara dua sample yang berpasangan (korelasi) yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi.

¹¹ Sri Wahyuni, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (March 4, 2019), <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i1.2982>.

¹² Dewi, "Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka."

¹³ Rikawati and Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif."

Pengambilan keputusan: a.) Jika nilai signifikansi (Sig) < (kurang dari) 0.05 maka dapat dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sebelum dilakukan dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi. b.) Jika nilai signifikansi (Sig) > (lebih dari) 0.05 maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara sebelum dilakukan dan sesudah dilakukannya pelatihan literasi.¹⁴

Tabel 1. Indikator Penilaian Observasi

Indikator	Persentase
Sangat baik	90% - 100%
Baik	80% - 90%
Cukup baik	70% - 80%
Kurang baik	60% - 70%

Analisis data indikator penilaian observasi ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan pada kreatifitas belajar siswa dalam berbasis *project based learning* di sekolah SDN Balongdowo 1 Candi.¹⁵

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data atau dokumen-dokumen hasil observasi siswa melalui pretest dan posttets yang telah diteliti, berupa gambar proses pengamatan, pencatatan, dan pengolahan data yang berbentuk lampiran foto hasil proses observasi pretest dan posttest siswa untuk menguatkan hasil penelitian.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh PJBL Terhadap Kreativitas Siswa

Kemampuan belajar siswa dalam metode PJBL dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) memiliki tujuan untuk meningkatkan belajar dan kreativitas pada siswa dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar lingkungannya untuk dijadikan sebuah produk. Menurut pendapat Insyasiska mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, siswa akan melalui proses panjang dalam penyelidikan. Menanggapi pertanyaan masalah yang kompleks, atau tantangan, melatih keterampilan.¹⁷

¹⁴ Moch Bahak Udin and Arifin Aunillah, *EBOOK-Buku Ajar Statistik Pendidikan* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021), //elibrary.stibada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D710.

¹⁵ Nina Isnawati and Samian, "Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 1 (2010).

¹⁶ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992).

¹⁷ Insyasiska, Zubaidah, and Susilo, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi."

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah beberapa kelompok data memiliki variansi yang sama. Variansi yang homogen adalah salah satu asumsi penting dalam berbagai jenis analisis statistik, seperti ANOVA (Analisis Varian) dan regresi linear, karena jika variansi antar kelompok tidak homogen (heterogen), hasil dari analisis statistik tersebut bisa menjadi tidak valid atau kurang akurat. Kriteria pengujiannya jika signifikansi < 0.05 (kurang dari) maka varian kelompoknya tidak sama. Sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 (lebih dari) maka varian kelompoknya sama.¹⁸

Tabel 2. Hasil Penelitian Menggunakan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
pretest			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,057	4	16	,409

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa *statistik levene* bahwa hasil 1,057 dapat melewati batas varian 0,409 maka yang didapatkan bernilai signifikan. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa data variabel ini dinilai homogen.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sebuah kumpulan data mengikuti distribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah salah satu distribusi probabilitas yang paling penting dalam statistik karena banyak uji statistik klasik mengasumsikan bahwa data mengikuti distribusi ini.¹⁹

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.
pretest	,169	23	,087
posttest	,184	23	,042

¹⁸ Usmadi Usmadi, "Pengujiian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (November 3, 2020), <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.

¹⁹ Nisrina Haniah, "Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors," *Jurnal Statistika*, 2013.

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa hasil penelitian menggunakan uji normalitas bernilai signifikan pretest sebesar $0,087 < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikan dari posttest $0,042 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai posttest berdistribusi tidak normal.

B. Pengaruh PJBL Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh PJBL terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui hasil dan pengalaman belajar siswa dengan memberikan proyek-proyek yang menyesuaikan dengan kapasitas belajar siswa yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan berbedaan mengarah kepada sentralitas, mengarahkan pertanyaan, penyelidikan konstruktivisme, otonomi dan realistik.²⁰

Tabel 4. Hasil Uji *Pretest* Dan *Posttest* Menggunakan *Paired Sample Test* Materi Energi Dan Perubahannya

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	51,1304	23	13,41405	2,79702
	posttest	60,4783	23	15,04499	3,13710

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	23	,152	,488

²⁰ Sari and Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa."

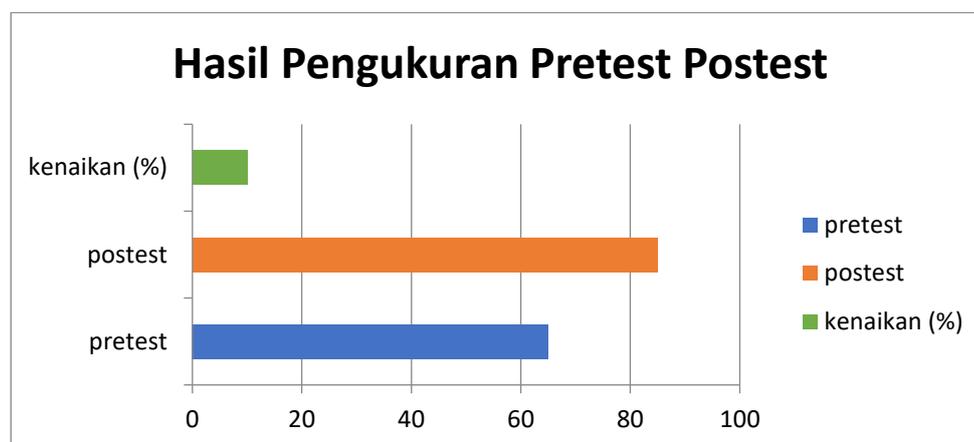
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-9,34783	18,56832	3,87176	-17,37737	-1,31828	-2,414	22	,025

Berdasarkan hasil yang pertama ini menjelaskan tentang statistik data dari sample berpasangan yaitu sample pretest dan posttest dilakukannya pada pelajaran IPAS materi energi dan perubahannya. Untuk data pretest dilakukannya pelatihan menunjukkan nilai rata-rata tes 51,14 dari 23 jumlah data yang digunakan. Memiliki standar deviasi 13,414 dan data standar error mean 2,797. data yang didapatkan posttest dilakukannya tes menunjukkan nilai rata-rata 60,47 dengan jumlah data 23 orang. Memiliki standar deviasi 15,044 dan standar error mean sebesar 3,137. Diketahui melalui hasil output paired sample test diatas menyatakan bahwa nilai signifikansinya adalah 0.025, maka ($0.000 < 0.05$) nilai signifikansi kurang dari 0.05. dari hasil yang didapatkan peneliti menilai bahwa dari hasil pretest dan posttest pada pengaruh penggunaan metode PJBL terhadap kreativitas belajar siswa adalah signifikan.

Dalam penggunaan metode PJBL ini dapat memiliki dampak positif untuk siswa dalam belajar sambil mengerjakan proyek. Tentunya dengan pengaruh penggunaan metode PJBL ini mampu memiliki keterkaitan dengan pembelajaran selain materi tentang energi. Karena dengan metode PJBL ini siswa mampu bertumbuh kreatif dan aktif serta kepekaan dalam menghadapi suatu proyek yang berguna bagi mereka di masa yang akan datang.²¹ Untuk itu peran guru dalam mewadahi para siswa kini sangat berperan penting dan sumber daya yang dimiliki mampu untuk menunjang para siswa yang ada di SDN Balongdowo 1 candi. Dan guru juga sangat berperan penting dalam hal keterampilan dalam menyampaikan materi serta inovasi yang berpengalaman agar sekolah SDN Balongdowo 1 Candi ini memiliki aspek dalam mendorong standar pendidikan di era sekarang ini.

²¹ Atmira Qurnia Sari, Y. L. Sukestiyarno, and Arief Agoestanto, "Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear," *Unnes Journal of Mathematics* 6, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.15294/ujm.v6i2.11887>.

C. Penilaian Observasi Hasil Instrumen



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Berdasarkan gambar 1. pada hasil observasi ini, peneliti menemukan beberapa indikator penilaian yang ada pada tabel 1. diketahui kurang baik dan nilai persentase 51% dari 23 siswa. berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan uji hasil posttest mengalami sangat kenaikan yakni bernilai 61% dari 23 siswa. Maka mengalami kenaikan sebanyak 10% dari hasil yang didapat, dengan pelajaran IPAS pada materi energi dan perubahannya, cara metode PJBL terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa memiliki dampak positif terhadap siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan pada penelitian menggunakan uji pengaruh PJBL terhadap kreativitas menggunakan analisis SPSS 24. Hasil uji t terhadap materi energi dan perubahannya pada pretest menunjukkan nilai rata-rata 51,13 dan nilai posttest rata-rata 60,47. Melihat hasil tersebut memiliki signifikan 0,409 dengan *levne stastic*. Karena nilai sig. (2-tailed) atau p-value uji t sebesar 0,00 yang artinya $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Tingkat keefektifan pengaruh PJBL terhadap hasil belajar siswa pada saat di lapangan menunjukkan ada kenaikan yang signifikan pada pengukuran hasil pretest rata-rata 65% dan hasil posttest rata-rata 85%. Karena nilai sig. (2-tailed) atau p-value uji t sebesar 0,00 yang artinya $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut memiliki yang signifikan terhadap pengaruh PJBL terhadap kreativitas hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, Utami, Fitri Arsih, and Heffi Alberida. "Pengaruh Model Pembelajaran Project-Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran

- Biologi : Literature Review.” *BIOCHEPHY: Journal of Science Education* 3, no. 1 (June 30, 2023). <https://doi.org/10.52562/biochephy.v3i1.550>.
- Dewi, Mia Roosmalisa. “Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.” *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (August 26, 2022). <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44226>.
- Haniah, Nisrina. “Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors.” *Jurnal Statistika*, 2013.
- Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992).
- Insyasiska, Dewi, Siti Zubaidah, and Herawati Susilo. “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi.” *Jurnal Pendidikan Biologi* 7, no. 1 (April 5, 2017). <https://doi.org/10.17977/um052v7i1p9-21>.
- Isnawati, Nina, and Samian. “Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 1 (2010).
- Maesaroh, Siti. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Pratiwi, Ika Ari, Sekar Dwi Ardianti, and Moh Kanzunudin. “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 2 (June 26, 2018). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>.
- Rikawati, Kezia, and Debora Sitinjak. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif.” *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2, no. 2 (September 24, 2020): 40. <https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>.
- Sari, Atmira Qurnia, Y. L. Sukestiyarno, and Arief Agoestanto. “Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear.” *Unnes Journal of Mathematics* 6, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.15294/ujm.v6i2.11887>.
- Sari, Rona Taula, and Siska Angreni. “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa.” *Jurnal VARIDIKA* 30, no. 1 (July 25, 2018): 79–83.
- Shofiah, Ulfah Hamidatus. “Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda.” Skripsi, IAIN Metro, 2020.
- Udin, Moch Bahak, and Arifin Aunillah. *EBOOK-Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021. [//elibrary.stibada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D710](https://elibrary.stibada.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D710).
- Usmadi, Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas).” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (November 3, 2020). <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>.
- Wahyu, Rahma. “Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013.” *JURNAL TECNOSCIENZA* 1, no. 1 (2016). <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/TECNOSCIENZA/article/view/18>.
- Wahyuni, Sri. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Mata Kuliah Kapita Selekt Matematika Pendidikan Dasar FKIP UMSU.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 1 (March 4, 2019). <https://doi.org/10.30596/edutech.v5i1.2982>.